

SKRIPSI

ANALISIS DAYA SAING EKSPOR PRODUK TEKSTIL INDONESIA KE PASAR AMERIKA SERIKAT



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS DAYA SAING EKSPOR PRODUK TEKSTIL INDONESIA KE PASAR AMERIKA SERIKAT

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

**KHOIRUNNISA
A11116034**



Kepada:

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS DAYA SAING EKSPOR PRODUK TEKSTIL INDONESIA KE PASAR AMERIKA SERIKAT

Disusun dan diajukan oleh:

KHOIRUNNISA
A11116034

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 06 Februari 2021

Pembimbing I
acc u/ujian 08/02/21

Dr. Indraswati T.A. Reviane, SE., MA.
NIP 19651012 199903 2 001

Pembimbing II

Drs. Baso Siswadharna, M.Si.
NIP 19611018 198702 1 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si.
NIP 19690413 199403 1 003

SKRIPSI

ANALISIS DAYA SAING EKSPOR PRODUK TEKSTIL INDONESIA KE PASAR AMERIKA SERIKAT

Disusun dan diajukan oleh:

KHOIRUNNISA
A11116034

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Indraswati T.A. Reviane, SE., MA.	Ketua	1.....
2	Drs. A. Baso Siswadharna, M.Si.	Sekretaris	2.....
3	Dr. Sabir, SE., M.Si.	Anggota	3.....
4	Dr. Munawwarah S. Mubarak, SE., M.Si.	Anggota	4.....

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si.
NIP 19690413 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : **Khoirunnisa**
Nomor Pokok : A11116034
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNHAS
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul ***Analisis Daya Saing Produk Tekstil Indonesia ke Pasar Amerika Serikat*** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 24 Januari 2021

Yang Menyatakan



No. Pokok: A11116034

PRAKATA

Puji syukur saya haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dimana skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Dengan judul “Analisis Daya Saing Ekpor Produk Tekstil Indonesia ke Pasar Amerika Serikat”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan yang ada. Untuk itu demi sempurnanya skripsi ini, penulis sangat membutuhkan dukungan dan masukan pikiran yang berupa kritik dan saran yang bersifat membangun.

Bersamaan dengan prakata ini, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materil. Selain ucapan syukur kepada Allah SWT. dan terima kasih kepada kedua orang tua saya serta kepada saudara-saudara saya yang senantiasa mendukung hingga akhir penyusunan skripsi ini. Saya ucapkan terima kasih juga kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A. selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
3. Ketua Departemen Ekonomi Pembangunan Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si. dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si. selaku sekretaris Departemen Ekonomi Pembangunan, Bapak Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA. selaku penasehat Akademik penulis, serta seluruh dosen fakultas Ekonomi dan Bisnis. Terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan studi di Departemen Ekonomi Pembangunan.
4. Ibu Dr. Indraswati T. A. Reviane, SE., MA. selaku pembimbing I dan bapak Drs. Baso Siswadharna, M.Si. selaku pembimbing II dalam proses penyusunan penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan waktu, arahan, saran, dan nasihat serta ilmu pengetahuan bagi saya.

5. Teman-teman saya, Rahmi, Risa Tiludak, Rahmi 2 dan Raehana Tul Jannah yang telah mewarnai hari-hari saya, selalu menghibur dan bersama-sama berjuang hingga terselesaikannya penelitian ini.
6. Teman-teman SPHERE angkatan 2016 yang berjuang bersama-sama menyusun skripsi.

Saya telah berusaha sebaik dan semaksimal mungkin dalam membuat skripsi ini, namun saya sadar banyak yang perlu dikoreksi lagi. Untuk itu saya mohon kepada semua pembaca agar memberikan kritik dan saran yang membangun agar penelitian berikutnya bisa lebih baik lagi. Akhir kata, semoga apa yang saya lakukan bisa bermanfaat bagi semua kalangan.

Makassar, 24 Januari 2021

Penulis

ABSTRAK

Analisis Daya Saing Ekspor Produk Tekstil Indonesia ke Pasar Amerika Serikat

Khoirunnisa
Indraswati Tri Abdi Reviane
A. Baso Siswadharma

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh daya saing ekspor produk tekstil Indonesia ke pasar Amerika Serikat dengan menggunakan pendekatan keunggulan komparatif atau *RCA* dan juga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat daya saing ekspor produk tekstil Indonesia-Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu produksi, *terms of trade*, dan nilai tukar, dan variabel dependen adalah daya saing. Sumber data penelitian ini dari data sekunder. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis data yang digunakan adalah *Revealed Comparative Advantage (RCA)* dan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan produksi dan nilai tukar memiliki pengaruh terhadap daya saing sedangkan *terms of trade* tidak berpengaruh terhadap daya saing ekspor produk tekstil Indonesia ke pasar Amerika Serikat.

Kata Kunci : *Daya Saing, Ekspor, Produk Tekstil, Revealed Comparative Advantage, Produksi, Terms of Trade, Nilai Tukar.*

ABSTRACT

Analysis of Export Competitiveness of Indonesian Textile Products to the United States Market

Khoirunnisa
Indraswati Tri Abdi Reviane
A. Baso Siswadharma

This study aims to determine the influence of the export competitiveness of Indonesian textile products to the United States market by using the comparative advantage approach or RCA and also this study aims to determine the factors that affect the level of export competitiveness of Indonesian-United States textile products. This study uses three independent variables, namely total production, terms of trade, and exchange rates, and the dependent variable is competitiveness. The data source of this research is secondary data. This study uses a quantitative approach and data analysis methods used are Revealed Comparative Advantage (RCA) and multiple linear regression. The results of this study indicate the amount of production and the exchange rate have an influence on competitiveness, while the terms of trade have no effect on the competitiveness of Indonesian textile product exports to the United States market.

Keywords : *Competitiveness, Export, Textile Products, Revealed Comparative Advantage, Total Production, Terms of Trade, Exchange Rate.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	II
HALAMAN JUDUL	III
HALAMAN PERSETUJUAN	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	V
PRAKATA	VII
ABSTRAK	VIII
ABSTRACT	IX
DAFTAR ISI	X
DAFTAR GAMBAR	XIII
DAFTAR TABEL	XIV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Perdagangan Internasional	10
2.1.2 Daya Saing	12
2.1.3 Ekspor	13
2.1.4 Hubungan Antara Daya Saing Ekspor Dan Produksi	14
2.1.5 Hubungan Antara Daya Saing Ekspor Dan Terms Of Trade	14
2.1.6 Hubungan Antara Daya Saing Ekspor Dan Nilai Tukar	15
2.2 Tinjauan Empiris	16
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian	19
2.4 Hipotesis Penelitian.....	19

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	21
3.1	Rancangan Penelitian	21
3.2	Jenis Dan Sumber Data	21
3.3	Teknik Pengumpulan Data	22
3.4	Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	22
3.4.1	Variabel Penelitian	22
3.4.2	Definisi Operasional.....	22
3.5	Metode Analisis Data	23
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANN	26
4.1	Perkembangan Variabel Penelitian	26
4.1.1	Perkembangan Produksi Tekstil Di Indonesia Tahun 2000-2018.....	26
4.1.2	Perkembangan Terms Of Trade Tahun 2000-2018.....	27
4.1.3	Perkembangan Nilai Tukar Riil Indonesia Tahun 2000-2018	29
4.1.4	Perkembangan Ekspor Tekstil Indonesia Ke Amerika Serikat Tahun 2000-2018.....	31
4.2	Hasil Estimasi Daya Saing Ekspor Tekstil Indonesia Ke Pasar Amerika Serikat Tahun 2000-2018.....	32
4.3	Hasil Estimasi Variabel Penelitian	34
4.3.1	Normalitas.....	39
4.3.2	Multikolinearitas	39
4.3.3	Autokorelasi.....	39
4.3.4	Regresi	39
4.3.5	Pengaruh Produksi Terhadap Daya Saing Ekspor Produk Tekstil Indonesia Ke Pasar Amerika Serikat.....	39
4.3.6	Pengaruh Terms Of Trade Terhadap Daya Saing Ekspor Produk Tekstil Indonesia Ke Pasar Amerika Serikat	40
4.3.7	Pengaruh Nilai Tukar Riil Terhadap Daya Saing Ekspor Produk Tekstil Indonesia Ke Pasar Amerika Serikat	41
BAB V	PENUTUP	43
5.1	Kesimpulan	43
5.2	Saran	44

DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Ekspor Tekstil dan Produk tekstil Indonesia Menurut Negara Tujuan Utama (Juta US\$)	5
2.1 Kerangka Konseptual	19
4.1 Produksi Tekstil Indonesia 2000-2018.....	26
4.2 Terms of Trade Indonesia 2000-2018	28
4.3 Nilai Tukar Riil Indonesia 2000-2018.....	30
4.4 Ekspor Tekstil Indonesia-Amerika Serikat 2000-2018	32
4.5 Hasil Estimasi Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen	35

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Nilai FOB 10 komoditi ekspor utama Indonesia 2016-2018	3
1.2	Ekspor Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil menurut Negara Tujuan Utama (2012-2018)	7
1.3	Nilai FOB 10 komoditi ekspor utama Indonesia 2016-2018	3
4.1	RCA Produk Tekstil Indonesia ke Amerika Serikat 2000-2018	33
4.2	Uji Normalitas.....	35
4.3	Uji Multikolinearitas	36
4.4	Uji Autokorelasi	36
4.5	Hasil Estimasi Variabel Penelitian	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi Internasional saat ini telah berkembang sangat pesat yang dapat dilihat dari perkembangan hubungan yang saling terkait antar negara dan meningkatnya arus perdagangan barang dan jasa antar negara. Hampir setiap negara saat ini telah melakukan interaksi ekonomi dengan negara lain. Hal ini disebabkan semakin beragamnya kebutuhan penduduk di setiap negara dan perbedaan sumber daya di masing-masing negara yang akhirnya mendorong terjadinya perdagangan internasional.

Perdagangan internasional sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara sebab keuntungan dari perdagangan internasional yaitu memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi dalam menghasilkan barang dan jasa secara murah, baik dari segi bahan maupun cara memproduksi. Akan tetapi manfaat nyata dari perdagangan internasional dapat berupa kenaikan pendapatan, cadangan devisa, transfer modal, dan luasnya kesempatan kerja. (*Hemin Mopangga, 2014*). Lebih lanjutnya, bentuk kegiatan perdagangan internasional yaitu seperti ekspor dan impor.

Kegiatan ekspor dalam perdagangan internasional telah sangat meningkat, apalagi di era globalisasi saat ini. Hal ini dikarenakan kegiatan ekspor akan mempengaruhi laju perekonomian di dalam negeri, dimana dengan semakin tingginya ekspor maka akan memperbaiki neraca perdagangan Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor terbesar di

ASEAN. Adapun komoditi utama ekspor Indonesia yaitu Tekstil dan Produk Tekstil (TPT), Elektronik, Karet dan Produk Karet, Sawit, Produk Hasil Hutan, Alas Kaki, Otomotif, Uang, Kakao, dan Kopi (sumber: Badan Pusat Statistik).

Salah satu komoditas unggulan yang menjadi andalan ekspor Indonesia adalah komoditas produk tekstil. Hal ini karena dari 10 komoditas utama ekspor Indonesia, tekstil dan produk tekstil merupakan komoditas dengan nilai ekspor terbesar. Selain itu, pada tahun 2014 Indonesia menempati peringkat ke-12 sebagai negara pengekspor tekstil terbesar di dunia, serta berada pada peringkat kedua sebagai negara pengekspor tekstil terbesar di ASEAN, dimana peringkat pertama diraih oleh negara Vietnam (*International Trade Statistics*, WTO 2015). Melihat peluang-peluang tersebut, sudah semestinya pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan ekspor produk tekstil Indonesia.

Indonesia dalam memperbaiki kondisi ekspor produk tekstil untuk menjadi komoditi ekspor andalan yang berkontribusi besar terhadap PDB maka tentunya diperlukan peningkatan daya saing ekspor, melihat persaingan dalam ekspor produk tekstil semakin ketat, apalagi dalam pasar internasional. Hal inipun didukung oleh rencana pembangunan jangka menengah yang disusun oleh pemerintah dimana salah satunya yaitu peningkatan daya saing produk, tanpa peningkatan daya saing, Indonesia hanya akan menjadi pasar bagi produsen dari negara lain. Oleh karena itu, Indonesia harus memiliki strategi untuk memenangkan persaingan global yang semakin ketat.

Tabel 1.1 menunjukkan 10 ekspor komoditi utama Indonesia, dimana tekstil dan produk tekstil merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai tertinggi daripada komoditas utama lainnya. Pada tahun 2019, tekstil dan produk tekstil berkontribusi sebesar 8,66% dari total ekspor non migas Indonesia,

dimana sebesar 5,55% disumbangkan oleh industri pakaian jadi (Badan Pusat Statistik).

Tabel 1.1 Nilai FOB (Ribu US\$) Ekspor 10 Komoditi Utama Indonesia 2016-2018

No	Komoditas	2016	2017	2018
1	TPT	11.835.377,2	12.528.629,5	13.210.483,7
	Pakaian Jadi	7.452.675,7	8.141.843,2	8.783.216,6
	Serat dan Benang	3.996.132,3	4.013.262,5	4.042.382,8
	Kain	386.569,2	373.523,8	384.884,4
2	Elektronik	7.645.840,3	8.276.586,1	8.425.793,7
3	Karet dan Produk Karet	5.664.242,4	7.740.694,9	6.380.062,0
4	Sawit	14.366.754,0	18.513.462,5	16.530.212,6
5	Produk Hasil Hutan	8.542.125,0	9.570.898,5	10.475.556,8
6	Alas Kaki	4.639.859,3	4.910.028,2	5.110.019,3
7	Otomotif	5.802.560,5	6.777.105,3	7.470.785,9
8	Udang	1.492.420,9	1.689.016,4	1.479.513,3
9	Kakao	1.029.055,4	926.812,7	1.055.008,0
10	Kopi	1.008.549,1	1.186.886,5	815.932,6
	Total	62.026.784,2	72.120.120,6	70.953.368,9
	Total Ekspor Non-Migas	132.080.755,2	153.083.851,4	162.840.945,0

Sumber : Badan Pusat Statistik, Kementerian Perdagangan (Diolah)

Indonesia memiliki prospek pasar yang menjanjikan dalam industri tekstil walaupun persaingan dalam industri ini sangat ketat baik antar negara ASEAN maupun dunia. Beberapa negara telah menjadi pesaing utama bagi Indonesia seperti Vietnam. Berdasarkan market share (pangsa pasar) negara-negara pengekspor TPT dunia tahun 2014, Indonesia merupakan negara pengekspor tekstil dengan pangsa pasar 1,5% di bawah pesaing utama yaitu Vietnam yang memiliki pangsa pasar sebesar 1,6%. Kemudian Indonesia merupakan pengekspor produk pakaian jadi terbesar dengan pangsa pasar sebesar 1,6% masih berada di bawah Vietnam dengan pangsa pasar 3,9% (WTO, 2016).

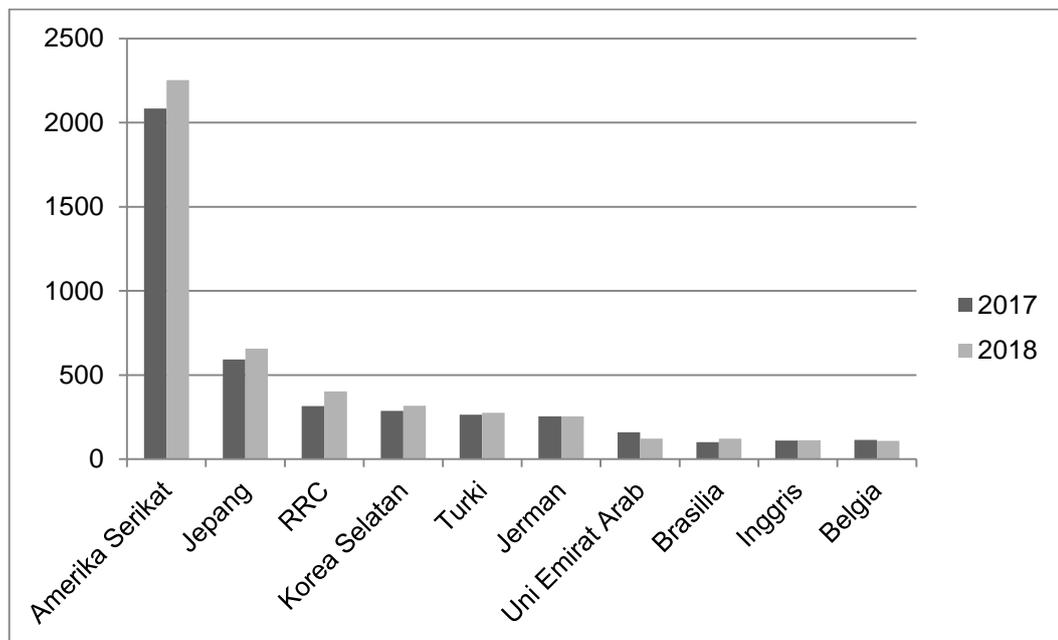
Salah satu faktor penting untuk memenangkan persaingan pasar ekspor produk tekstil adalah dengan peningkatan daya saing. Daya saing yang tinggi dalam berbagai bidang merupakan salah satu faktor penting dalam perdagangan internasional. Untuk itu setiap negara berusaha meningkatkan daya saingnya agar pertumbuhan ekspornya meningkat. Dengan demikian kemampuan daya sainglah yang akan menentukan mampu atau tidaknya suatu produk bersaing di pasar internasional. Disisi lain, produk tekstil Indonesia mempunyai beberapa kendala dan hambatan dalam peningkatan daya saing tersebut. Masalah utama yang menjadi pemicu rendahnya daya saing produk tekstil Indonesia yaitu rendahnya teknologi, ketergantungan impor bahan baku, minimnya industri pendukung, rendahnya sumber daya manusia, keterbatasan modal kerja, pasokan listrik, agresif dinamisnya produk tekstil, lemahnya kinerja ekspor, dan persoalan perpajakan (Ragimun, 2010).

Permasalahan ini menjadi tantangan terbesar bagi Indonesia untuk meningkatkan daya saing. Oleh karena itu, salah satu program industri dalam negeri yaitu mampu memproduksi mesin-mesin pertekstilan yang lebih murah sehingga dalam jangka panjang tidak perlu lagi mengimpor mesin-mesin untuk industri tekstil.

Selanjutnya pasar tujuan utama ekspor tekstil Indonesia yaitu Amerika Serikat, Jepang, dan China. Dilihat dari data Kementerian Perdagangan, pada tahun 2018-2019 (Jan-Ags) Amerika Serikat menempati posisi pertama untuk ekspor tekstil Indonesia yaitu sebesar US\$ 3.146,61 juta pada 2018 dan sebesar US\$ 3.154,76 juta pada tahun 2019 di periode yang sama. Sementara diposisi kedua yaitu Jepang dengan nilai ekspor sebesar US\$ 938,34 juta pada tahun 2018 dan US\$ 895,76 juta di tahun 2019. Posisi ketiga yang menjadi tujuan

ekspor tekstil Indonesia yaitu China dengan nilai ekspor sebesar US\$ 562,95 juta pada tahun 2018 dan 534,98 juta di tahun 2019.

Gambar 1.1 Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia Menurut Negara Tujuan Utama (Juta US\$)



Ket : Periode Jan-Juni

Sumber : BPS, Kementerian Perdagangan (Diolah)

Semenjak tahun 2005 semua hambatan yang ada dalam *Agreement on Textile and Clothing* (ATC) tidak diberlakukan. Semua bentuk pembatasan kuota yang berada diluar peraturan WTO (*World Trade Organization*) dan GATT (*General Agreement on Tariffs and Trade*) tidak berlaku. Sejak saat itu juga bentuk hambatan berupa kuota yang diberlakukan Amerika Serikat sudah tidak berlaku lagi. Hal ini berarti bahwa hilangnya hambatan pada pasar utama tekstil Indonesia merupakan peluang sekaligus tantangan tersendiri bagi sektor tekstil Indonesia. Dihapuskannya kuota akan mendorong produksi tekstil nasional untuk meningkatkan produksinya demi memenuhi permintaan dari pasar luar negeri serta membuka peluang untuk memaksimalkan ekspor produk tekstil ke pasar

Amerika Serikat. Penghapusan kuota perdagangan ini juga akan menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia. Dengan dihapuskannya kuota perdagangan maka peluang negara lain untuk memasuki pasar Amerika Serikat semakin besar. Penghapusan kuota akan menghilangkan hambatan bagi para pelaku baru yang ingin memasuki pasar tekstil Amerika Serikat, sehingga persaingan di pasar tujuan utama tekstil Indonesia juga akan meningkat.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan ekspor industri tekstil pakaian jadi Indonesia pada 2017 tumbuh 9,89 % menjadi US\$ 7,93 miliar atau sekitar Rp 107 triliun dari sebelumnya. Angka tersebut berhasil melampaui nilai ekspor pada 2011 dan menjadi yang terbesar dalam 18 tahun terakhir. Sementara berdasarkan volumenya, ekspor industri pakaian jadi ke mancanegara tahun sebelumnya justru menyusut 0,43% menjadi 447 ribu ton. Penurunan ini merupakan yang keempat kalinya secara beruntun sejak 2014. Volume ekspor industri pakaian jadi mencapai level tertingginya pada 2013, yaitu sebesar 470 ribu ton (sumber: BPS, diolah dalam DataBooks).

Terkhusus untuk ekspor pakaian jadi, Amerika Serikat masih menjadi pasar utama ekspor pakaian jadi Indonesia. Data Badan Pusat Statistik Indonesia mencatat nilai ekspor pakaian jadi (konveksi) nasional ke AS sepanjang 2018 mencapai US\$ 3,78 miliar (Rp 52,87 triliun) tumbuh 9,3% dari tahun sebelumnya. Nilai tersebut setara dengan 51% total ekspor pakaian jadi Indonesia senilai US\$ 7,33 miliar.

Table 1.2 Ekspor Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil menurut Negara Tujuan Utama (2012-2018)

No,	Negara Tujuan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Amerika Serikat	194,3	189,0	181,6	191,7	179,6	176,3	173,3
2	Jepang	19,7	27,0	27,4	30,7	30,1	31,5	33,7
3	Jerman	16,3	15,9	17,3	15,0	15,6	19,3	21,1
4	Korea Selatan	14,6	17,2	17,9	18,6	18,5	15,0	14,1
5	Inggris	11,4	9,8	9,1	7,6	7,3	6,5	7,0
6	Australia	2,8	3,5	3,8	5,2	6,7	6,4	6,1
7	Tiongkok	2,7	4,7	5,6	6,9	7,3	8,3	9,7
8	Belgia	5,4	4,7	5,9	5,8	6,4	5,5	5,1
9	Kanada	5,5	6,4	6,9	6,4	6,9	6,7	6,9
10	Uni Emirat Arab	12,2	11,2	12,8	11,5	13,8	6,1	4,9
11	Lainnya	81,4	74,3	87,2	79,2	78,3	82,6	75,3
	Jumlah	366,3	363,7	375,5	378,6	370,5	364,2	357,2

Berat bersih: 000 Ton

Negara Tujuan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Amerika Serikat	3.202,6	3.201,1	3.112,7	3.234,0	3.098,9	3.455,5	3.775,1
Jepang	369,6	489,8	522,2	582,7	574,8	674,8	740,4
Jerman	434,9	423,2	449,4	386,4	389,9	372,5	381,6
Korea Selatan	183,9	232,7	236,3	262,2	256,2	304,7	346,0
Inggris	273,1	234,2	230,6	187,3	173,6	171,2	168,6
Australia	85,2	104,4	112,6	139,9	162,1	165,7	180,3
Tiongkok	62,3	100,2	117,9	156,8	161,3	223,8	264,3
Belgia	148,7	134,8	160,5	146,1	160,1	145,8	146,5
Kanada	125,5	134,3	147,1	140,5	145,8	162,1	178,7
Uni Emirat Arab	173,3	157,2	200,6	165,5	129,9	92,1	79,0
Lainnya	1.047,3	1.005,0	966,1	1.009,5	977,2	979,5	1.062,0
Jumlah	6.106,4	6.216,9	6.256,0	6.410,9	6.229,8	6.747,7	7.322,5

Nilai FOB: 000.000 USD

Sumber: Badan pusat Statistik, publikasi statistik Indonesia (Diolah)

Dengan semakin meningkatnya perdagangan produk tekstil maka masalah yang dihadapi Indonesia yaitu pada daya saing ekspor produk tekstil itu sendiri. Indonesia harus lebih meningkatkan daya saingnya dalam ekspor produk tekstil sehingga tidak kalah dengan negara lain dalam memasuki pasar Amerika

Serikat, terutama dengan Vietnam yang saat ini menjadi pesaing tertinggi bagi Indonesia dalam ekspor produk tekstil ke Amerika Serikat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat daya saing ekspor yaitu, produksi, terms of trade, dan nilai tukar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini yaitu terkait tren dan proyeksi daya saing ekspor produk tekstil Indonesia dan faktor yang mempengaruhi daya saing tersebut, sehingga dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi daya saing ekspor produk tekstil Indonesia ke pasar Amerika Serikat tahun 2000-2018.
2. Bagaimana pengaruh produksi tekstil terhadap daya saing ekspor produk tekstil Indonesia ke pasar Amerika Serikat.
3. Bagaimana pengaruh terms of trade terhadap daya saing ekspor produk tekstil Indonesia ke pasar Amerika Serikat.
4. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap daya saing ekspor produk tekstil Indonesia ke pasar Amerika Serikat.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tren dan proyeksi tingkat daya saing ekspor produk tekstil Indonesia ke pasar Amerika Serikat tahun 2000-2018.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh produksi terhadap daya saing ekspor produk tekstil Indonesia ke pasar Amerika Serikat.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Terms Of Trade* terhadap daya saing ekspor produk tekstil Indonesia ke pasar Amerika Serikat.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap daya saing ekspor produk tekstil Indonesia ke pasar Amerika Serikat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan gambaran mengenai tingkat daya saing ekspor Produk Tekstil Indonesia ke pasar Amerika Serikat dan memberikan gambaran bagaimana pengaruh produksi, terms of trade, dan nilai tukar terhadap daya saing ekspor produk tekstil Indonesia ke pasar Amerika Serikat.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam pembuatan kebijakan terkait ekspor TPT yang nantinya akan meningkatkan daya saing ekspor produk tekstil Indonesia di pasar global khususnya Amerika Serikat.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan referensi yang sudah ada agar menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perdagangan Internasional

Dalam ekonomi internasional, penyebab terjadinya perdagangan yaitu karena adanya perbedaan potensi sumber daya yang dimiliki masing-masing negara. Berdasarkan teori perdagangan internasional, tujuan utama suatu negara melakukan perdagangan adalah untuk memperoleh keuntungan (Salvatore, 1997). Kegiatan perdagangan yang terjadi antar negara menunjukkan bahwa negara tersebut telah memiliki sistem perekonomian yang terbuka.

Ada beberapa teori perdagangan internasional, yaitu keunggulan absolut, keunggulan komperatif, dan teori Heckscher-Ohlin. Teori keunggulan absolut atau kunggulan mutlak merupakan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith, dalam teori ini, Adam Smith fokus pada kekayaan/kemakmuran suatu negara. Adam Smith (1937) menjelaskan bahwa kekayaan suatu negara akan bertambah searah dengan peningkatan keterampilan efisiensi keterlibatan para tenaga kerja dan sejalan dengan presentase penduduk yang terlibat dalam proses produksi di negara tersebut. Suatu negara dikatakan memiliki keunggulan absolut ketika negara tersebut melakukan spesialisasi dalam memproduksi komoditi dengan negara lain. Dapat disimpulkan bahwa keunggulan absolut yaitu ketika suatu negara lebih efisien dalam memproduksi suatu komoditas tetapi kurang efisien dalam memproduksi komoditas lain, maka negara tersebut akan berspesialisasi dalam menghasilkan barang yang mempunyai keunggulan absolut kemudian mengekspornya.

Kelemahan teori Adam Smith ini yaitu perdagangan internasional akan terjadi dan menguntungkan kedua negara bila masing-masing negara memiliki keunggulan absolut yang berbeda. Dengan demikian, bila hanya satu negara yang memiliki keunggulan absolut untuk kedua jenis produk, maka tidak akan terjadi perdagangan internasional yang menguntungkan (*Ekonomi Internasional, Dr. Hamdy Hady*).

Keunggulan komperatif adalah teori yang dikemukakan oleh David Ricardo (1971) yang menyatakan bahwa perdagangan internasional dapat terjadi walaupun suatu negara tidak memiliki keunggulan absolut. Prinsip keunggulan komperatif yaitu bahwa setiap negara seperti halnya orang, akan dapat memperoleh hasil dari perdagangannya dengan mengekspor barang-barang atau jasa yang merupakan keunggulan komperatif terbesarnya dan mengimpor barang-barang atau jasa yang bukan (kurang) keunggulan komperatifnya (*International Economics Peter H. Lindert*).

Teori David Ricardo didasarkan pada nilai tenaga kerja atau theory of labor value yang menyatakan bahwa nilai atau harga suatu produk ditentukan oleh jumlah waktu atau jam kerja yang diperlukan untuk memproduksinya. Keunggulan komperatif akan tercapai jika suatu negara mampu memproduksi barang dan jasa lebih banyak dengan biaya yang lebih murah daripada negara lainnya.

Kelemahan dari teori komperatif dari David Ricardo ini yaitu, teori Comparative Advantage menjelaskan bahwa perdagangan internasional dapat terjadi karena adanya perbedaan fungsi faktor produksi (tenaga kerja). Perbedaan fungsi ini menimbulkan terjadinya perbedaan produktifitas (production comparative advantage) ataupun perbedaan efisiensi (cost comparatif

advantage). Akibatnya, terjadilah perbedaan harga barang yang sejenis di antara dua negara.

Heckscher-Ohlin theory menyatakan bahwa perbedaan internasional dalam labor, labor skills, physical capital atau land (faktor produksi) menciptakan perbedaan produksi yang dapat menjelaskan mengapa trade terjadi. Teori H-O menyatakan bahwa keuntungan perdagangan internasional itu terjadi karena adanya comparative advantage yang berbeda antara dua negara. H-O menjelaskan bahwa perbedaan dalam faktor produksi yang tersedia bisa memicu terjadinya perdagangan antar-negara. Teori H-O menyatakan penyebab perbedaan produktivitas karena adanya jumlah atau proposifaktor produksi yang dimiliki (endowment factors) oleh masing-masing negara, sehingga selanjutnya menyebabkan terjadinya perbedaan harga barang yang dihasilkan. Selanjutnya negara-negara yang memiliki faktor produksi yang relatif banyak atau murah dalam memproduksinya akan melakukan spesialisasi produksi untuk kemudian mengekspor barangnya. Sebaliknya, masing-masing negara akan mengimpor barang tertentu jika negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif langka atau mahal dalam memproduksinya. Singkatnya, negara yang kaya labor akan mengekspor komoditi yang menggunakan labor intensive.

2.1.2 Daya Saing

Daya saing menurut Michael Porter (1990) adalah produktivitas yang didefinisikan sebagai output yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Teori ini menyatakan bahwa suatu negara memperoleh daya saing jika perusahaan yang ada di negara tersebut kompetitif. Peningkatan produktivitas ini disebabkan oleh peningkatan jumlah input fisik modal dan tenaga kerja, peningkatan kualitas produk yang digunakan dan peningkatan teknologi. Untuk melihat tingkat daya

saing suatu negara, dapat dianalisis melalui beberapa pendekatan yaitu melalui teori perdagangan internasional (Keunggulan absolut, keunggulan komparatif, teori Hecksher Ohlin).

2.1.3 Ekspor

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke Negara lain. Kegiatan ekspor didasari kondisi bahwa tidak ada suatu negara yang benar-benar mandiri karena satu sama lain saling membutuhkan dan saling mengisi. Suatu negara dapat mengekspor barang produksinya ke negara lain apabila barang tersebut diperlukan negara lain dan mereka tidak dapat memproduksi barang tersebut atau produksinya tidak dapat memenuhi keperluan dalam negeri.

Kegiatan ekspor mempunyai hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara, semakin banyak kegiatan ekspor di negara tersebut maka pertumbuhan ekonomi juga akan naik dan hal ini akan berdampak pada iklim investasi yang semakin tumbuh beriringan dengan kegiatan ekspor tersebut (Krueger, 1988:40).

Ekspor adalah kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar, bersama dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. Dengan kata lain, ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan internasional, sehingga suatu negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setara dengan negara-negara yang lebih maju (Todaro dkk, 2004).

2.1.4 Hubungan antara Daya Saing Ekspor dan Produksi

Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output, sehingga nilai barang tersebut bertambah. Penentuan kombinasi faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi sangatlah penting agar proses produksi yang dilakukan dapat efisien dan hasil produksi yang dihasilkan menjadi optimal. Jika produksi suatu komoditi optimal, efektif, dan efisien maka tentu hal tersebut akan mempengaruhi daya saing ekspor komoditi itu sendiri.

Semakin tinggi produksi suatu barang atau jasa semakin tinggi pula tingkat permintaan atas barang atau jasa tersebut. Lebih lanjut, menurut Soekartiwi (2005) jika produksi suatu komoditi melebihi konsumsi dalam negeri, maka ekspor negara tersebut akan meningkat kemudian akan berefek pada daya saing ekspor komoditi. Dalam kata lain, produksi dan ekspor berhubungan positif.

2.1.5 Hubungan antara Daya Saing Ekspor dan *Terms of Trade*

Salah satu indikator pengukuran keberhasilan dan manfaat dari suatu perdagangan internasional yaitu dengan melihat besarnya *Terms of Trade* (dasar tukar) antara ekspor dan impornya. Terdapat beberapa konsep *Terms of Trade* suatu negara, yaitu *Net Barter Terms of Trade*, *Gross Barter Terms of Trade*, dan *Income Terms of Trade*. Namun yang paling umum digunakan yaitu *Net Barter Terms of Trade*.

Net Barter Terms of Trade adalah perbandingan antara indeks harga ekspor dan indeks harga impor. Peningkatan ekspor menunjukkan perbaikan di dalam nilai tukar perdagangan, artinya untuk sejumlah ekspor tertentu dapat diperoleh jumlah impor yang lebih banyak dengan melalui hubungan harga

(Nopirin, 1995: 71). *Net Barter Terms of Trade* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NT = \frac{Px}{Pm} \times 100$$

Px adalah Indeks harga ekspor, Pm adalah Indeks harga impor, dan 100 adalah Indeks tahun dasar. Bila $N > 100$ atau terjadi kenaikan *net barter terms of trade* maka berarti terjadi perkembangan perdagangan luar negeri yang positif karena dengan nilai ekspor tertentu diperoleh nilai impor yang lebih besar (Hady, 2001:77).

Terms of trade sangat berpengaruh terhadap ekspor impor suatu negara. Apabila harga ekspor meningkat dibandingkan harga impor maka artinya nilai *Terms of Trade* lebih dari 100% dan ini akan berpengaruh terhadap peningkatan daya saing ekspor, sebaliknya jika harga ekspor turun daripada harga impor maka artinya *terms of trade* memburuk berada di di bawah angka 100%. Dengan kata lain, *Terms of Trade* memiliki pengaruh positif terhadap daya saing ekspor.

2.1.6 Hubungan antara Daya Saing Ekspor dan Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs merupakan nilai atau harga mata uang suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang negara lain. Perubahan nilai tukar dapat mengubah harga relatif suatu produk menjadi lebih mahal atau lebih murah, sehingga nilai tukar dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan daya saing ekspor suatu produk atau komoditi. Nilai tukar riil berkaitan dengan harga relatif dari barang-barang di antara dua negara. Nilai tukar riil menyatakan tingkat, dimana pelaku ekonomi dapat memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain. Nilai tukar riil antara mata

uang kedua negara dihitung dari nilai tukar nominal dikalikan dengan rasio tingkat harga di kedua negara tersebut.

Singkatnya, Nilai tukar riil suatu negara akan berpengaruh pada kondisi perekonomian makro suatu negara, khususnya dengan ekspor netto atau neraca perdagangan. Pada saat nilai tukar melemah, maka jumlah rupiah yang diperoleh eksportir dari perdagangannya dengan negara lain menjadi lebih banyak. Hal ini akan mempengaruhi tingkat daya saing ekspor di pasar internasional.

Apabila nilai tukar mata uang domestik mengalami depresiasi terhadap mata uang asing maka barang domestik akan relatif lebih murah dibanding barang asing. Konsumen di dalam dan luar negeri akan lebih tertarik pada barang domestik yang relatif lebih murah sehingga akan meningkatkan ekspor. Perubahan nilai mata uang ini yang akan mempengaruhi harga barang kemudian akan mempengaruhi daya saing ekspor suatu negara.

2.2 Tinjauan Empiris

Penelitian terdahulu oleh I'id Badry Sa'idy (2013) "*Dekomposisi Pertumbuhan Ekspor Produk Tekstil ke Amerika Serikat*" menunjukkan bahwa Komoditas Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) SITC 65 dan 84 adalah salah satu dari sepuluh komoditas ekspor utama Indonesia. Pasar terbesar dari komoditas TPT Indonesia adalah Amerika Serikat (AS). Pada tahun 2012 AS mampu menyerap 34% dari total ekspor TPT Indonesia ke seluruh dunia. semenjak 1 Januari 2005 kuota perdagangan di AS dihapuskan dan disesuaikan dengan aturan World Trade Organization (WTO) dan General Agreement on Tariff and Trade (GATT) yang menyebabkan semakin terbukanya perdagangan TPT di AS. Permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor apa yang mempengaruhi

pertumbuhan ekspor TPT Indonesia ke AS sebelum dan sesudah penghapusan kuota perdagangan TPT. Dalam penelitian oleh I'id Badry Sa'idy ini bertujuan untuk menguraikan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekspor TPT Indonesia ke AS. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan Constant Market Share (CMS). Dari hasil perhitungan CMS menunjukkan bahwa efek distribusi pasar berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekspor TPT Indonesia ke AS baik sebelum ataupun sesudah penghapusan kuota perdagangan. Efek daya saing komoditas TPT Indonesia memiliki pengaruh rata-rata negatif sebelum kuota dihapuskan setelah penghapusan kuota efek daya saing secara umum berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekspor TPT Indonesia ke AS. Efek komposisi komoditas memiliki pengaruh rata-rata negatif selama periode penelitian.

Selanjutnya penelitian oleh Novialita Devy dan Abd. Jamal (2017) mengenai "*Analisis Daya Saing Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia Menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*". Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis daya saing ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia menuju masyarakat ekonomi ASEAN (MEA). Model analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda dengan menggunakan data time series tahun 2006 sampai tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat daya saing ekspor TPT Indonesia adalah 1,96 yang berarti daya saing ekspor TPT Indonesia memiliki daya saing yang tinggi. Terkait dengan daya saing ekspor TPT Indonesia juga memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor TPT tersebut. Sebesar 87 persen variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS, Kesiapan Teknologi (technological readiness) dan Neraca Pembayaran (BOP) berpengaruh terhadap daya saing ekspor TPT Indonesia

periode 2006-2015, sedangkan sisanya sebesar 13 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Secara parsial, variabel nilai tukar rupiah terhadap dolar dan variabel neraca pembayaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor TPT Indonesia. Variabel kesiapan teknologi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor TPT Indonesia, sedangkan variabel ukuran pasar (market size) tidak diukur karena terdapat gejala multikolinearitas dengan variabel nilai tukar.

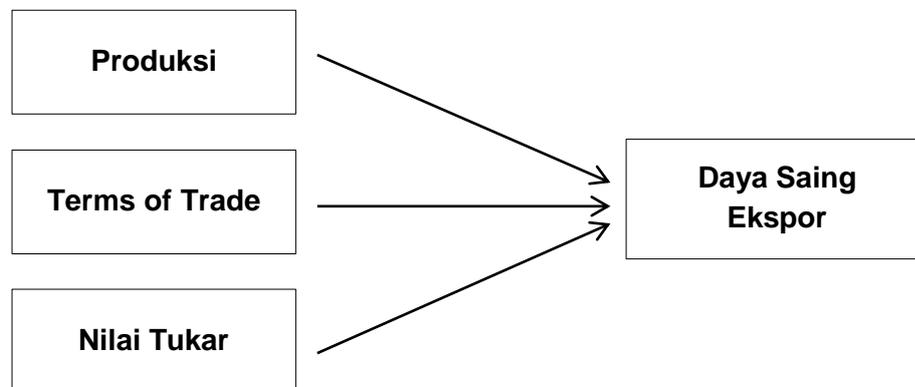
Penelitian oleh Eka Wulansari, Edy Yulianto, dan Edriana Pangestuti (2016) mengenai "*Pengaruh Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Tingkat Daya Saing Ekspor Kelapa Sawit Indonesia*". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat daya saing ekspor kelapa sawit Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah produksi (X1), harga internasional (X2), nilai tukar (X3), dan tingkat suku bunga (X4) terhadap tingkat daya saing ekspor kelapa sawit Indonesia (Y), serta volume ekspor sebagai variabel terikat. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder dengan deret waktu (time series) dari periode 1994-2013. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan atau uji F ditunjukkan bahwa selama periode penelitian bahwa variabel produksi, harga internasional, nilai tukar dan tingkat suku bunga secara bersama-sama mampu mempengaruhi tingkat daya saing ekspor kelapa sawit Indonesia secara signifikan. Variabel produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat daya saing ekspor kelapa sawit Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh hasil

pengujian hipotesis uji t, bahwa selama periode penelitian terdapat hubungan negatif antara produksi dengan tingkat daya saing ekspor. Hal tersebut menandakan bahwa setiap peningkatan produksi selalu diiringi oleh penurunan tingkat daya saing ekspor, dan begitupun sebaliknya. Hubungan yang ditunjukkan antara harga internasional dengan tingkat daya saing ekspor pada penelitian ini adalah negatif, hal tersebut menandakan bahwa setiap peningkatan harga internasional maka akan selalu diikuti oleh penurunan tingkat daya saing ekspor, dan begitupun sebaliknya.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan empiris tersebut, maka berikut kerangka konseptual dari penelitian ini:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori serta tinjauan teoritis, maka berikut hipotesis dari penelitian ini:

1. Diduga ekspor produk tekstil Indonesia memiliki tingkat daya saing tinggi ke pasar Amerika Serikat.

2. Diduga produksi berpengaruh positif terhadap tingkat daya saing ekspor produk tekstil Indonesia ke pasar Amerika Serikat.
3. Diduga *Terms of Trade* berpengaruh positif terhadap tingkat daya saing ekspor produk tekstil Indonesia ke pasar Amerika Serikat.
4. Diduga nilai tukar berpengaruh positif terhadap tingkat daya saing ekspor produk tekstil Indonesia ke pasar Amerika Serikat.